

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentu saja memerlukan desain penelitian untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Desain penelitian merupakan sebuah kerangka atau rancangan yang disusun dalam mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menjawab pertanyaan penelitian yang selanjutnya akan mengetahui bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan pustakawan sekolah. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini digambarkan secara sistematis dan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berdasarkan pada angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Menurut Musianto (2004, hlm. 125) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data hingga penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis melalui statistik. Hasil penelitian akan berdasarkan deskripsi dari data. Menurut Ali (2014, hal. 42) “riset deskriptif mendeskripsikan keberadaan fenomena berdasarkan data empiris sebagai jawaban terhadap masalah yang saat riset dilakukan sedang dihadapi dalam dunia pendidikan”. Adapun pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sudjana (dalam Enggaliandini, 2018, hlm. 215) mengemukakan bahwa “metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam angka-angka yang bermakna”. Penelitian ini memilih metode deskriptif karena untuk menjelaskan atau memaparkan hasil penelitian yang diperoleh secara deskripsi.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan murid (kelas XII), guru dan staf yang merupakan bagian dari komunitas sekolah, yang berada di dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung. Peneliti memilih dua sekolah tersebut karena keberadaan pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan (S1).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan populasi yang merupakan keseluruhan dari jumlah kelompok. Menurut Yusuf (2016, hlm. 144) “Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian”. Dari pernyataan tersebut maka populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang digunakan dalam penelitian. Populasi yang dilibatkan pada penelitian ini adalah murid (kelas XII), guru dan staf (komunitas sekolah) dari dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini dirincikan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Komunitas Sekolah

No.	Nama Sekolah	Komunitas Sekolah			Jumlah
		Murid (XII)	Guru	Staf	
1	SMA Negeri 1 Bandung	386	64	22	472
2	SMA Negeri 6 Bandung	304	62	20	386
Jumlah					858

3.3.2 Sampel Penelitian

Dari populasi yang telah dijabarkan, maka diambil sampel yang dikehendaki dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan mewakili populasi sebagai data dalam penelitian. Dalam teknik pengambilan sampling, peneliti menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Menurut

Sugiyono (2013, hlm. 121) “Teknik ini digunakan sebagai menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih murid (kelas XII), guru dan staf yang merupakan bagian dari komunitas sekolah karena lebih banyak berinteraksi dengan pustakawan di sekolah. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel maka peneliti menentukan presisi sampel sebesar 10%. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan bantuan rumus Yamane (Riduwan, 2009, hlm. 95) untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Level signifikan yang diinginkan

Melihat rumus tersebut, populasi pada penelitian ini ialah 858 orang anggota komunitas sekolah. Sehingga, dapat dilakukan penghitungan sampel sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{N(0.1)^2 + 1} = \frac{858}{858(0.01) + 1} = \frac{858}{8.58 + 1} = \frac{858}{9.58} = 89.56$$

= 90 (dibulatkan)

Berdasarkan hasil hitungan tersebut, diperoleh sampel untuk keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Untuk melihat sampel pada masing-masing komunitas sekolah dilakukan hitungan sebagai berikut.

SMA Negeri 1 Bandung

Murid : 386 : 858 x 90 = 40.48 = 41

Guru : 64 : 858 x 90 = 6.71 = 7

Staf : 22 : 858 x 90 = 2.30 = 2

Ristya Ariyani, 2019

PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TENTANG KETERAMPILAN PUSTAKAWAN SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung & SMA Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 6 Bandung

Murid : $304 : 858 \times 90 = 31.88 = 32$

Guru : $62 : 858 \times 90 = 6.5 = 6$

Staf : $20 : 858 \times 90 = 2.09 = 2$

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan jumlah sampel pada masing-masing komunitas sekolah. Jumlah sampel pada masing-masing komunitas tergambar pada table berikut ini.

Tabel 3.2

Pembagian Jumlah Sampel Sesuai Dari Teknik Pengambilan Sampel

No.	Nama Sekolah	Komunitas Sekolah			Jumlah
		Murid (XII)	Guru	Staf	
1	SMA Negeri 1 Bandung	41	7	2	50
2	SMA Negeri 6 Bandung	32	6	2	40
Total		73	13	4	90

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui bagaimana mengukur satu variabel, maka akan dirincikan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Persepsi komunitas sekolah

Persepsi dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan, pendapat atau penilaian komunitas sekolah mengenai keterampilan pustakawan sekolah. Komunitas sekolah dalam penelitian ini meliputi murid, guru dan staf karena lebih sering berinteraksi dengan pustakawan di sekolah dibandingkan komite dan orang tua murid. Terdapat dua komunitas sekolah dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung.

2. Keterampilan pustakawan sekolah

Keterampilan pustakawan dalam penelitian ini mengacu pada Panduan Perpustakaan Sekolah IFLA (2015) dan teori Suliman & Foo (2001) mengenai aspek-aspek keterampilan yang perlu dimiliki oleh pustakawan sekolah.

Ristya Ariyani, 2019

PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TENTANG KETERAMPILAN PUSTAKAWAN SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung & SMA Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

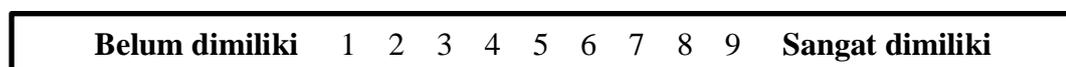
3. Pustakawan sekolah

Dalam penelitian ini, pustakawan yang dimaksudkan yaitu pustakawan sekolah yang diberi tugas mengelola serta memberikan layanan di perpustakaan sekolah dan memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian erat kaitannya dengan masalah dan metodologi penelitian. Data beserta informasi yang diperoleh dalam penelitian bergantung pada instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan suatu alat guna pengumpulan data pada sebuah penelitian yang dilakukan. Didukung oleh pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 156) “Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket/kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Skala penilaian kuesioner yang digunakan yaitu skala diferensial semantik (*Semantic differential scale*). Menurut Sugiyono dalam (Nugraeni, 2017, hlm. 38) “skala diferensial semantik merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap”. Cara responden memberikan penilaian yaitu responden tidak langsung diminta memberikan setuju atau tidak, tetapi responden diminta memberikan respon berupa bobot penilaian terhadap stimulus menurut kata sifat yang ada pada setiap kontinum dalam skala. Dalam penelitian ini skala diferensial semantik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 *Skala Semantik Diferensial*

Riduwan (2013, hlm.18)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan terbuka. Pada kuesioner yang tertutup responden akan memilih jawaban alternatif yang telah disediakan. Untuk mempermudah responden dalam mengisinya dan jawaban yang diharapkan adalah jawaban yang pasti, maka peneliti memberikan kriteria penilaian yang jelas. Penilaian yang diberikan mulai dari penilaian nomor

Risty Ariyani, 2019

PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TENTANG KETERAMPILAN PUSTAKAWAN SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung & SMA Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 sampai 9. Terdapat modifikasi atau *combine* pada kriteria penilaian. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian

Pilihan Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Belum dimiliki
2	Belum dimiliki namun tahu
3	Kurang dimiliki
4	Kurang dimiliki namun terampil
5	Cukup dimiliki namun belum terampil
6	Cukup dimiliki
7	Dimiliki namun belum terampil
8	Dimiliki dengan terampil
9	Sangat dimiliki

Dalam menyusun instrumen penelitian diperlukan kisi-kisi penelitian untuk memudahkan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diambil dari teori yang berkaitan. Diantaranya sebagai berikut.

1. Panduan Perpustakaan Sekolah IFLA (2015) tentang keterampilan pustakawan sekolah yang menyatakan 12 indikator keterampilan pustakawan sekolah.
2. Suliman dan Foo (2001, hlm. 8) yang menyatakan indikator keterampilan pustakawan sekolah.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Persepsi Komunitas Sekolah Tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah	Persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan wawasan kependidikan pustakawan sekolah	Keterampilan Pedagogik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.
		Keterampilan Manajerial	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.
		Keterampilan Kepribadian	26, 27, 28, 29, 30, 31.
	Persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan literasi pustakawan sekolah	Keterampilan Literasi	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43.
		Keterampilan Kebutuhan Informasi	44, 45, 46, 47.
	Persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan teknologi informasi pustakawan sekolah	Keterampilan Teknologi informasi	48, 49, 50.
	Persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi pustakawan sekolah	Keterampilan Komunikasi	51, 52, 53.
		Keterampilan Kolaborasi	54, 55.
		Keterampilan	56, 57.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
		Organisasi	

3.5.1 Uji Validitas

Salah satu keberhasilan instrumen penelitian yaitu validitas. Validitas merupakan tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang diteliti. Pada penelitian ini perlu dilakukan uji validitas untuk melihat valid atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti melalui pendapat ahli dalam bidangnya (*expert judgement*) hal tersebut dilakukan agar instrumen yang akan diujikan tidak bias. Instrumen penelitian yang telah dibuat dikonstruksikan ke dalam aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori yang sesuai dengan apa yang diteliti, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Tabel penilaian *expert judgement* sebagai berikut.

Tabel 3.5

Penilaian Expert Judgement

No	Aspek/Komponen	Penilaian			Saran untuk Perbaikan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi		✓		
2.	Penyampaian informasi		✓		
3.	Penggunaan kata/tata bahasa		✓		

No	Aspek/Komponen	Penilaian			Saran untuk Perbaikan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi	✓			

No	Aspek/Komponen	Penilaian			Saran untuk Perbaikan
		Baik	Cukup	Kurang	
2.	Penyampaian informasi	✓			
3.	Penggunaan kata/tata bahasa	✓			

Setelah peneliti melakukan uji validitas oleh *expert judgement*, peneliti mengujicobakan instrument kepada 30 responden. Proses selanjutnya, melakukan uji validitas menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut ialah rumus yang digunakan dalam melakukan uji validitas instrumen.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sumber: Asra & dkk, 2016, hlm. 147)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Jumlah responden
 X_i : Skor butir pada nomor butir ke-i
 Y_i : Skor total pada responden ke-i

Hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan item-item soal valid dan tidak valid. Item soal yang valid akan diujikan kepada responden sedangkan untuk item soal yang tidak valid akan diperbaiki kembali atau bahkan tidak digunakan. Berikut ialah kriteria yang menunjukkan instrumen dapat dikatakan valid atau tidak.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No.	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,433	0,361	Valid
2	0,010	0,361	Tidak Valid
3	0,353	0,361	Tidak Valid
4	0,632	0,361	Valid
5	0,646	0,361	Valid
6	0,458	0,361	Valid
7	0,823	0,361	Valid
8	0,451	0,361	Valid
9	0,706	0,361	Valid
10	0,850	0,361	Valid
11	0,761	0,361	Valid
12	0,545	0,361	Valid
13	0,414	0,361	Valid
14	0,685	0,361	Valid
15	0,667	0,361	Valid
16	0,590	0,361	Valid
17	0,746	0,361	Valid
18	0,825	0,361	Valid
19	0,861	0,361	Valid
20	0,850	0,361	Valid
21	0,823	0,361	Valid
22	0,858	0,361	Valid
23	0,747	0,361	Valid
24	0,709	0,361	Valid
25	0,659	0,361	Valid
26	0,802	0,361	Valid
27	0,808	0,361	Valid
28	0,863	0,361	Valid

No.	rhitung	Rtabel	Keterangan
29	0,883	0,361	Valid
30	0,801	0,361	Valid
31	0,016	0,361	Tidak Valid
32	0,025	0,361	Tidak Valid
33	0,826	0,361	Valid
34	0,804	0,361	Valid
35	0,739	0,361	Valid
36	0,677	0,361	Valid
37	0,637	0,361	Valid
38	0,824	0,361	Valid
39	0,851	0,361	Valid
40	0,813	0,361	Valid
41	0,856	0,361	Valid
42	0,759	0,361	Valid
43	0,822	0,361	Valid
44	0,730	0,361	Valid
45	0,700	0,361	Valid
46	0,642	0,361	Valid
47	0,475	0,361	Valid
48	0,485	0,361	Valid
49	0,754	0,361	Valid
50	0,767	0,361	Valid
51	0,683	0,361	Valid
52	0,632	0,361	Valid
53	0,861	0,361	Valid
54	0,788	0,361	Valid
55	0,710	0,361	Valid
56	0,742	0,361	Valid
57	0,358	0,361	Tidak Valid

Setelah instrumen di uji cobakan serta di uji validitasnya maka diperoleh hasil seperti pada tabel di atas serta dapat dikemukakan bahwa terdapat 52 item valid dan 5 item tidak valid. Item dikatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen berfungsi guna melihat konsistensi serta tingkat keandalan dari suatu instrumen yang akan digunakan peneliti. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dalam uji reliabilitas instrumen, karena instrumen yang digunakan berupa kuesioner/angket dengan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{ac} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S^2 \text{ butir}}{S_t^2} \right)$$

(Sumber: Asra & dkk, 2016, hlm.150)

Keterangan :

- r_{ac} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum S^2 \text{ butir}$: Jumlah varian butir
 S_t^2 : Jumlah varian skor total

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak reliabel

Berikut ialah hasil uji reliabilitas instrument menggunakan IBM *SPSS Statistics 22*.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	57

Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat dikemukakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,979 > 0,361$.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa tahapan yang peneliti lakukan. Adapun prosedur di dalam melakukan penelitian terbagi menjadi tiga kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Perencanaan penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan, tahap ini merupakan pondasi dasar penelitian. Mulai dari penentuan masalah, judul, tujuan, manfaat, mengumpulkan landasan teori, pembuatan kerangka berpikir, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, lalu menganalisis data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga dapat ditarik simpulan data dari yang telah didapat.

3. Penulisan laporan penelitian

Tahap ini adalah akhir dalam penelitian, peneliti akan menuangkan hasil penelitian yang telah dilakukan ke dalam bentuk laporan penelitian.

3.7 Analisis Data

Setelah hasil penyebaran kuesioner terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk

Ristya Ariyani, 2019

PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TENTANG KETERAMPILAN PUSTAKAWAN SEKOLAH (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Bandung & SMA Negeri 6 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Analisis data penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga analisis tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Data yang sudah didapatkan dari responden kemudian ditabulasikan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Hasil analisis akan berbentuk angka-angka presentase kemudian menginterpretasikan hasil angka tersebut ke dalam bentuk uraian. Rumus yang digunakan peneliti guna menghitung persentase hasil jawaban responden yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi, penelitian ini menggunakan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.7
Kategori Penilaian

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	80% - 100%	Sangat Baik
2.	70% - 79%	Baik
3.	60% - 69%	Cukup
4.	50% - 59%	Kurang
5.	0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber: Endang Poerwanti dalam Masroh (2018, hlm. 138)

Langkah selanjutnya yaitu perhitungan yang dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan nilai indeks minimum yang diperoleh ialah dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

- b. Menentukan nilai indeks maksimum yang diperoleh ialah dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

- c. Mencari nilai interval dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

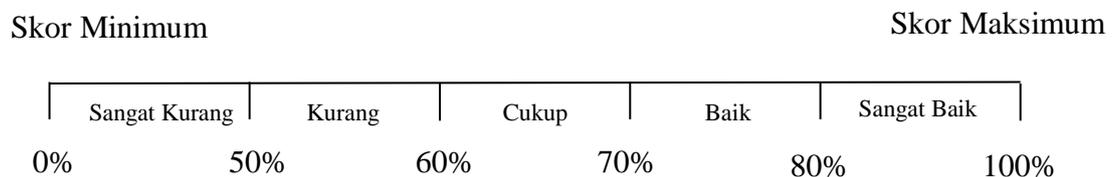
- d. Mencari jarak interval dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Jarak interval = Interval : Jenjang

- e. Mencari skor persentase dengan cara perhitungan

Persentase Skor = Total Skor : Nilai Maksimum x 100%

Data yang dihasilkan dari perhitungan lalu dikonversikan ke dalam garis kontinum yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat perolehan respon seperti pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 *Garis Kontinum Tingkat Perolehan Respon*